

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Novel *Kala* merupakan sebuah karya kolaborasi yang ditulis oleh dua orang penulis yaitu Stefani Bella dan Syahid Muhammad di awal tahun 2017. Novel ini bercerita tentang dua orang remaja yang bernama Saka dan Lara dimana mereka sama – sama saling merasakan kehilangan. Kehilangan yang dirasakan kedua tokoh ini adalah akibat dari trauma masa lalu yang membuat mereka takut untuk membuka diri kepada lingkungan yang membuat mereka tumbuh dengan sifat dan karakter yang berbeda. Saka tumbuh dengan rasa penyesalan karena sering meninggalkan sedangkan Lara tumbuh dengan rasa kesedihan akibat sering ditinggalkan. Kedua tokoh ini merupakan tokoh utama dalam novel *KALA* ini dimana mereka banyak berperan didalam cerita yang dihadirkan oleh pengarang. Pengarang dalam novel ini yaitu Stefani Bella dan Syahid Muhammad membawakan sebuah kejadian dalam dua sudut pandang yang berbeda. Kejadian dari sudut pandang Saka dan sudut pandang Lara dalam satu kejadian ditempat yang sama.

Novel sebagai sebuah karya sastra tentu memiliki beberapa unsur pembangun yang berfungsi sebagai penggerak dan pelengkap dalam sebuah keteraturan cerita. Unsur – unsur tersebut saling mengikat satu sama lain sehingga membuat sebuah cerita dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan gambaran yang ada dalam pikiran seorang pengarang. Unsur – unsur yang membentuk suatu

cerita adalah unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur instrinsik adalah unsur – unsur yang membangun cerita dari dalam sedangkan unsur eksternal adalah unsur yang membangun cerita dari luar. Kedua unsur tersebut sangatlah penting kaitannya dengan sebuah karya yang dilahirkan oleh pengarang.

Tokoh merupakan salah satu unsur instrinsik yang membangun sebuah cerita dari dalam, tokoh juga merupakan sebuah gambaran dari manusia pada umumnya didunia nyata, namun tokoh hanya berada dalam dunia yang diciptakan oleh pengarang. Pengarang sendiri mempunyai tugas untuk membentuk pola kepribadian masing – masing karakter tokoh untuk menjalankan sebuah alur yang agar tidak monoton. Tokoh juga berperan aktif dalam alur cerita yang dibangun oleh pengarang. Pengarang menuangkan ide kreatif dengan menampilkan aspek-aspek kejiwaan dari para tokoh sehingga hal tersebut berkaitan erat dengan aspek psikologis. Pengarang dapat menggambarkan aspek kejiwaan melalui pengalaman kejiwaannya sendiri ataupun dari imajinasinya yang sesungguhnya muncul dari alam bawah sadar yang tidak disadari. Oleh karena itu, novel dan aspek psikologis memiliki hubungan yang erat.

Novel *KALA* karya Stefani Bella dan Syahid Muhammad ini dipilih sebagai objek penelitian karena sangat menarik untuk dikaji sebab pengarang menceritakan satu kejadian dari dua sudut pandang yang berbeda. Dimana akhirnya tokoh dalam novel ini yaitu Saka dan Lara dapat memperlihatkan apa yang mereka rasakan pada satu kejadian tersebut. Bentuk – bentuk keperibadian dari kedua tokoh dapat terlihat dari cara mereka menyikapi dan menyelesaikan masalah yang tengah terjadi di

kehidupan mereka. Permasalahan yang terjadi tersebut memperlihatkan bagaimana kepribadian mereka dari sikap – sikap yang mereka perlihatkan. Sudut pandang yang ada dalam novel ini adalah sudut pandang orang pertama yang disetiap ceritanya selalu menjelaskan dengan rinci apa yang dirasakan oleh kedua tokoh ini sehingga bentuk kepribadian tokoh dapat terlihat jelas didalam cerita tergambar pada perilaku kejiwaan para tokoh yang ada di novel tersebut sehingga sangat membantu dalam penelitian ini.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah unsur instrinsik novel *KALA* yaitu tokoh dan penokohan serta struktur kepribadian yang ada pada tokoh utama yaitu Saka dan Lara sebagai tokoh utama dalam novel *KALA* yang mempunyai banyak berperan dalam novel tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan tentang unsur instrinsik yaitu tokoh dan penokohan yang dimiliki oleh kedua tokoh didalam Novel *KALA* menggunakan teori struktural sedangkan struktur kepribadian tokoh utama diteliti dengan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Teori psikoanalisis Sigmund Freud dipilih pada penelitian ini untuk memahami dan menjelaskan permasalahan batin atau jiwa serta kepribadian yang tercermin dalam diri tokoh utama.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, beberapa permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.2.1 Bagaimanakah tokoh dan penokohan pada Novel *KALA* ?.

1.2.2 Bagaimanakah struktur kepribadian tokoh pada Novel *KALA* ?.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan yang ingin dicapai, oleh karena itu penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1.3.1 Menjelaskan tokoh dan penokohan yang terdapat pada Novel *KALA*.

1.3.2 Mengidentifikasi struktur kepribadian tokoh Saka dan Lara dalam novel *KALA*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian dilakukan untuk mencapai sebuah manfaat yang diharapkan berguna untuk kalangan umum maupun akademik. Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

- a. Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai hasil penelitian dalam bidang sastra, khususnya karya sastra yang ditinjau dari sudut pandang psikologis.
- b. Sebagai bahan referensi untuk analisis karya sastra yang sejenis.
- c. Penelitian ini bertujuan untuk memperkenalkan kepada pembaca serta penikmat sastra terhadap suatu karya sastra.
- d. Penelitian ini diharapkan dapat membantu para pembaca dalam memahami isi cerita dari novel *KALA*.

1.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu di perlukan sebagai salah satu tinjauan untuk meneliti sebuah karya yang serupa namun untuk penelitian terkait novel *KALA* ini peneliti telah melakukan pencarian data dengan mencari sumber – sumber data itu melalui perpustakaan dan internet. Namun untuk penelitian terdahulu terkait novel *KALA* peneliti belum menemukan penelitian mengenai novel *KALA* ini, sehingga bisa jadi penelitian ini adalah penelitian pertama yang mengambil novel *KALA* sebagai objek penelitian. Sebagai gantinya peneliti memakai beberapa penelitian yang menggunakan teori psikoanalisa sigmund freud sebagai salah satu tinjauan untuk meneliti novel *KALA* ini.

Salah satu penelitian yang menggunakan teori psikoanalisis sigmund freud adalah penelitian yang berjudul “Dinamika Kepribadian Tokoh Lail dalam Novel *Hujan* Karya Tere Liye” yang ditulis oleh Virly Rizky Dwi Permatasari dalam penelitiannya menuliskan bahwa kepribadian seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa hal salah satunya lingkungan keluarga dan lingkungan sosial. Tokoh Lail yang awalnya memiliki kepribadian yang kekanakan saat memiliki keluarga berubah saat ia tak memiliki keluarga menjadi seorang gadis yang tangguh, namun beberapa konflik batin dan kenangan – kenangan buruk membuat dan tinggal dalam lingkungan yang baru membuat kepribadiannya berubah – ubah.

Penelitian yang relevan lainnya adalah skripsi yang berjudul “Perwatakan Tokoh Utama dalam Novel *Cintrong Paju-Pat* Karya Suprpto Brata” yang ditulis oleh Ari Wulandari dalam penelitiannya menuliskan bahwa tokoh utama dalam novel *Cintrong Paju-Pat* banyak dipengaruhi oleh struktur kepribadian yaitu *ego* sehingga membuatnya menjadi seorang wanita yang berpikir rasional saat menghadapi sebuah masalah. Didalam penelitian itu juga peneliti menyimpulkan beberapa struktur kepribadian yang dimiliki oleh tokoh utama Lirih Nagari.

1.6 Batasan Konseptual

Dalam penelitian ini memiliki batasan konseptual dengan tujuan menghindari adanya kesalahan dalam memaknai pemahaman yang dimaksud dalam penelitian ini. Sebagai langkah awal pengidentifikasi judul skripsi “Struktur Kepribadian Pada Tokoh Utama dalam Novel *KALA* karya Stefani Bella dan Syahid Muhammad” yang peneliti beri pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Beberapa orang percaya bahwa masing – masing individu memiliki karakteristik kepribadian atau pembawaan yang menandainya. Pembawaan yang mencakup dalam pikiran, perasaan, dan tingkah laku merupakan karakteristik seseorang yang menampilkan cara ia beradaptasi dan berkompromi dalam kehidupan, itulah yang disebut *kepribadian*(Santrock, 1988:435).

Kepribadian sendiri terbentuk oleh potensi sejak lahir yang termodifikasi oleh pengalaman budaya dan pengalaman unik yang terjadi pada hidup seorang individu sehingga mempengaruhi seseorang sebagai individu. Seseorang memiliki kepribadian yang berbeda – beda semua itu terjadi atas bentuk pengalaman dan keunikan dari seseorang itu sendiri. Kehidupan seorang individu pada awalnya merupakan sebuah wadah dari pola dan standar tradisional yang diturunkan dari masyarakat dimana ia tinggal sebab sejak kelahiran si individu, adat istiadat membentuk pengalaman dan perilakunya. Sehingga, bentuk kepribadian seseorang merupakan suatu integrasi dari semua aspek kepribadian yang unik dari seseorang menjadi organisasi yang unik, yang menentukan, dan dimodifikasi oleh upaya seseorang beradaptasi dengan lingkungannya yang selalu berubah.

Struktur kepribadian adalah unsur – unsur yang membentuk suatu kepribadian yang dimiliki oleh seseorang. Freud membagi struktur kepribadian menjadi tiga elemen. Ketiga elemen itu adalah *id*, *ego*, dan *superego*. Ketiga unsur pembentuk struktur kepribadian itu haruslah berjalan dengan seimbang sebab jika ketiga unsur ini tidak berjalan dengan baik akan menimbulkan permasalahan dalam sebuah kepribadian seseorang.

Dalam penelitian ini, untuk mencari struktur kepribadian kedua tokoh tersebut, peneliti memanfaatkan teori psikoanalisa milik Freud untuk mencari struktur kepribadian yang dimiliki oleh kedua tokoh utama yaitu

Saka dan Lara dalam novel *KALA* karya Stefani Bella dan Syahid Muhammad.

1.7 Landasan Teori

Landasan teori sangat diperlukan dalam suatu penelitian sebab landasan teori berguna sebagai alat untuk membedah sebuah objek kajian yang telah ditentukan. Menurut objek kajian dan yang telah ditentukan serta permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, peneliti memakai teori struktural-psikoanalisis Sigmund Freud. Teori tersebut dipakai untuk mencari penyelesaian masalah yang telah dirumuskan.

Teori struktural diperlukan untuk membedah struktur teks yang terdapat dalam Novel *KALA* berupa tokoh dan penokohan yang ada dalam novel *KALA*, lalu dilanjutkan dengan menggunakan teori psikoanalisa Sigmund Freud untuk mencari struktur kepribadian yang dimiliki oleh tokoh Saka dan Lara.

1.7.1 Teori Struktural

Teori Struktural merupakan sebuah ilmu yang memandang sebuah karya sebagai suatu karya yang mempunyai struktur di dalamnya. Struktur – struktur dalam teori ini saling berkaitan satu sama lain dan membuat sebuah teks tersebut menjadi teks yang utuh. Masalah – masalah yang ada dalam sebuah struktur karya sastra biasa terdapat dalam rangkaian

pembahasan peristiwa, khususnya mengenai alur cerita dan tindakan – tindakan setiap tokoh yang terlibat didalamnya.

Penelitian strukturalisme , memandang karya sastra dari dua unsur yaitu unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik. Studi diawali dari kajian unsur instrinsik sebagai data dasarnya. Selanjutnya, penelitian akan menghubungkan beerbagai unsur dengan realitas masyarakatnya. Karya dipandang sebagai refleksi jaman, yang dapat mengungkap aspek sosiak , budaya, politik, ekonomi, dan sebagainya. Terori Struktural digunakan sebagai pembongkar dan pemaparan secara cermat , seteliti, semendetail dan semendalam mungkin keterkaitan dan keterjalinan semua unsur – unsur aspek karya sastra menjadi sebuah makna yang menyeluruh.

Unsur Instrinsik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tokoh dan penokohan. Tokoh merupakan pelaku dalam sebuah cerita yang mempunyai tugas untuk menjalankan sebuah cerita. Pengarang memunculkan tokoh sebagai bentuk penyampaian pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca lewat tindakan – tindakan yang dilakukan tokoh. Penokohan sendiri adalah karakter yang dimiliki oleh seorang tokoh yang ada dalam sebuah cerita. Karakter masing – masing tokoh dalam sebuah cerita mempunyai perbedaan hal ini terjadi agar sebuah cerita menemukan sisi keunikan yang dapat dinikmati oleh pembaca.

Dalam penelitian ini, teori struktural yang dipakai adalah unsur instrinsik yang meliputi tokoh dan penokohan yang akan digunakan untuk meneliti Novel *KALA* karya Syahid Muhammad dan Stefani Bella.

1.7.2 Teori Psikoanalisis Sigmund Freud

Psikologi sastra dianggap penting karena pertama, karya sastra merupakan hasil dari jiwaan dan pemikiran pengarang setengah sadar dan setelah mendapatkan bentuk atau sesuatu yang jelas barulah pengarang menuangkan pemikirannya secara nyata atau sadar dalam penciptaan karya sastra. Jadi sebuah karya sastra diciptakan dalam dua tahap, tahap yang pertama membuat gagasan yang imajinatif dan abstrak lalu tahap kedua, hasil gagasan yang imajinatif dan abstrak itu dituliskan dalam bentuk konkritisasi. Kedua, mutu sebuah karya sastra ditentukan oleh bentuk proses penciptaan dari tingkat pertama, yang berada dalam keadaan sadar sebab dalam penulisannya bisa terjadi dalam tingkat pertama sebuah gagasan sudah tertata namun dalam situasi kedua menjadi kacau sehingga mutu sebuah karya akhirnya bergantung pada kemampuan dalam menyajikan sebuah perwatakan dan cerita dengan bahasa yang mudah dipahami. Ketiga, selain membahas penciptaan dan perwatakan tokoh dalam karya sastra perlu pula untuk meneliti makna, pemikiran, dan falsafah yang terlihat dalam karya sastra.

Psikoanalisis adalah disiplin ilmu yang dimulai sekitar tahun 1900-an oleh Sigmund Freud. Teori psikoanalisis berhubungan dengan fungsi dan

perkembangan mentak manusia. Ilmu ini merupakan bagian dari psikologi yang memberikan kontribusi besar dan dibuat untuk psikologi manusia selama ini. Psikoanalisis ditemukan Freud sekitar tahun 1890-an. Teori ini lahir dari pengalaman pribadi milik Sigmund Freud yang seorang neurolog, membangun gagasannya tentang teori psikologi berdasarkan pengalamannya menghadapi pasien yang mengalami problem mental.

Freud menyatakan bahwa pikiran manusia lebih dipengaruhi oleh alam bawah sadar (*unconscious mind*) ketimbang alam sadar (*conscious mind*). Ia menuliskan bahwa pikiran manusia seperti gunung es yang sebagian besar berada di dalam. Ia mengatakan kehidupan seseorang dipenuhi oleh berbagai tekanan dan konflik; untuk meredakan tekana dan konflik tersebut manusia daengan rapat menyimpannya di alam sadar. Oleh karena itu, menurut freud alam bawah sadar merupakan kunci memahami perilaku seseorang (Eagleton, 1996: 473). Gagasan Freud yang banya dianut oleh beberapa pemerhati psikologi sastra adalah teori mimpi dan fantasi. Mimpi memiliki peranan khusus dalam studi psikologi sastra. Mimpi merupakan representasi dari konflik dan ketegangan dalam kehidupan diri seseorang.

1.7.3 Struktur Kepribadian

Freud membagi psikisme manusia menjadi tiga yaitu, *id* (terletak di bagian tak sadar) yang merupakan reservoir pulsi dan menjadi sumber energi psikis. *Ego* (terletak di antara alam sadar dan tak sadar) yang bertugas sebagai penengah yang mendamaikan tuntutan pulsi dan larangan superego. *Superego* (terletak sebagian mengawasi dan menghalangi pemuasan semourna pulsi – pulsi termasuk yang merupakan hasil pendidikan dan identifikasi pada orang tua.

a. *Id*

Id merupakan energi psikis dan naluri yang menekan manusia agar memenuhi kebutuhan dasar. Menurut Freud *id* berada di alam bawah sadar, tidak ada kontak dengan realitas. Cara kerja *id* berhubungan dengan prinsip kesenangan, yakni selalu mencari kenikmatan dan selalu menghindari ketidaknyamanan.

b. *Ego*

Ego terpengkarap di antara dua kekuatan yang bertentangan dan dijaga serta patuh pada prinsip realitas dengan mencoba memenuhi kesenangan individu yang dibatasi oleh realitas. *Ego* berada diantara alam sadar dan alam bawah sadar. Tugas *ego* memberikan tempat pada fungsi

mental utama misalnya: penalaran, penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan.

c. *Superego*

Superego yang mengacu pada moralitas dalam kepribadian. *Superego* sama halnya dengan ‘hati nurani’ yang mengenal nilai baik dan buruk.

Freud mengibaratkan *id* sebagai raja atau ratu, *ego* sebagai perdana menteri dan *superego* sebagai pendeta tertinggi. *Id* berlaku seperti penguasa absolut, harus dihormati, manja, sewenang – wenang dan mementingkan diri sendiri. *Ego* selaku perdana menteri yang diibaratkan memiliki tugas harus menyelesaikan segala pekerjaan yang terhubung dengan realitas dan tanggapan terhadap keinginan masyarakat. *Superego*, ibaratnya seorang pendeta yang selalu penuh pertimbangan terhadap nilai – nilai baik dan buruk.

1.8 Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif (library research). Metode ini dipilih oleh peneliti karena metode ini relevan dengan objek maupun pendekatan yang peneliti pilih dalam penelitian ini. Objek yang digunakan oleh peneliti dalam

penelitian ini adalah berupa Novel (teks) yaitu Novel *KALA* karya Stefani Bella dan Syahid Muhammad yang dalam pengkajiannya peneliti menganalisis bagian cerita yang dibutuhkan sebagai data – data yang akan dituliskan dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah.

1.8.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah novel dengan judul *KALA* karya Stefani Bella dan Syahid Muhammad yang diterbitkan oleh Gradien Mediatama pertama kali pada tahun 2017 dan hingga 2019 novel ini sudah dicetak hingga sebelas kali. Novel *KALA* ini memiliki tebal halaman sebanyak 347 halaman serta panjang 19 cm x lebar 13 cm. Novel ini memiliki warna hitam pada sampul depan dan belakang.

Sampul depan bergambar dua pasang bulu yang menyilang pada ujungnya, tulisan judul ‘Kala’ serta tulisan ‘Kita adalah sepasang luka yang saling melupa’ pada pojok kiri bawah novel. Sampul belakang terdapat dua pasang bulu yang menyilang diujungnya tetapi berukuran kecil dan dibawahnya terdapat sepenggal tulisan ‘Jika perubahan adalah salah – satunya yang pasti, maka ketidakpastian akan dimiliki oleh waktu. Karena pada detik ke sekian, aku mendapati diriku jatuh cinta pada seseorang yang tidak ingin secara egois aku miliki. Lalu kita, diselundupkan dalam kala, sebagai pengantar pesan utusan semesta.’

1.8.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data sangat dibutuhkan dalam suatu penelitian sebab pengumpulan data sangat penting untuk menunjang isi dari permasalahan yang diangkat pada suatu penelitian. Beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pembacaan novel *KALA* karya Stefani Bella dan Syahid Muhammad secara mendetail dan mendalam serta berulang – ulang untuk memahami isi dari novel tersebut. Selain membaca Novel peneliti juga membaca beberapa buku acuan atau karya – karya ilmiah yang berkaitan tentang permasalahan yang diangkat dalam penelitian terkait struktur kepribadian yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini. Bacaan – bacaan selain novel tersebut menjadi acuan atau tinjauan peneliti dalam meneliti penelitian ini.

Penelitian pertama akan dimulai dengan mengidentifikasi unsur instrinsik yaitu unsur tokoh dan penokohan yang dimiliki oleh novel ini. Peneliti juga mengidentifikasi struktur kepribadian yang terdapat di kedua tokoh utama yaitu Saka dan Lara. Struktur kepribadian tersebut dapat diidentifikasi berkat unsur instrinsik yang sudah ditemukan sebelumnya.

Data – data dalam penelitian ini berupa kutipan – kutipan yang berisikan kalimat – kalimat yang ada dalam Novel *KALA*.

Tentu bentuk – bentuk kutipan kalimat itu berhubungan dengan permasalahan yang ada dalam penelitian ini dan berfungsi sebagai penjabar dari temuan yang ditemukan.

Data – data yang ditemukan dalam penelitian tidak hanya berasal dari dalam Novel *KALA* tetapi peneliti juga mendapatkan sumber data dari luar Novel *KALA*. Sumber data dari luar tersebut berasal dari buku teori struktural serta Psikoanalisa Sigmund Freud, Jurnal – jurnal ilmiah yang berasal dari internet, penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

1.8.4 Teknik Analisis Data

Data – data yang telah dikumpulkan sebelumnya setelahnya akan dianalisis sesuai dengan kebutuhannya. Peneliti akan menganalisis data – data yang terkait dengan unsur struktur yaitu menganalisis tokoh dan penokohan yang merujuk pada perwatakan serta sifat setiap tokoh. Setelah itu akan diteruskan dengan teori psikoanalisa Sigmund Freud dalam menganalisis data struktur pribadi yang dimiliki oleh kedua tokoh utama didalam Novel *KALA* karya Stefani Bella dan Syahid Muhammad. Peneliti menjelaskan hasil dari temuan analisis data yang ada sebagai pemecah masalah dalam permasalahan penelitian ini yang terjadi dalam struktur kepribadian yang dimiliki kedua tokoh utama yaitu Saka dan Lara dalam Novel *KALA*.

1.9 Sistematika Penyajian

Pada bagian ini berisi tentang semua penelitian yang telah dilakukan akan diurutkan sesuai dengan subab yang telah ditentukan sebagai berikut:

Bab pertama merupakan bab yang berisikan pendahuluan yang akan terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu, batasan konseptual, landasan teori, metode penelitian, objek penelitian, pengumpulan data, teknik analisis dan sistematika penyajian.

Bab kedua merupakan bab yang berjudul Tokoh dan Penokohan Novel *KALA* karya Stefani Bella dan Syahid Muhammad. pada bab ini akan membahas tentang tokoh dan penokohan yang dimiliki oleh novel *KALA* karya Stefani Bella dan Syahid Muhammad. Pembahasan bab ini akan menjadi acuan dalam bab selanjutnya.

Bab ketiga merupakan bab yang berjudul Struktur Kepribadian Tokoh Utama Saka dan Lara dalam Novel *KALA* karya Stefani Bella dan Syahid Muhammad yang akan membahas tentang Struktur kepribadian Saka dan Lara dalam novel *KALA*. Mengidentifikasi bentuk – bentuk perwatakan yang akan diklarifikasi dalam *id*, *ego* dan *superego*. Selanjutnya struktur kepribadian

tersebut akan diberi penjelasan dengan beberapa kutipan – kutipan penggalan kalimat dari kedua tokoh.

Bab keempat adalah bab penutup akan terdiri dari kesimpulan dan saran dalam bab ini akan memuat tentang kesimpulan dari penelitian serta saran yang bisa digunakan untuk membuat penelitian ini lebih baik atau sempurna.

Daftar Pustaka dalam bab ini akan memuat pustaka yang digunakan selama penelitian ini berisi rujukan buku atau jurnal yang membantu selama penelitian ini.